BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan kitab suci dan pedoman utama ajaran Islam. Ia berisi sejumlah tuntunan dan pengajaran yang memberikan petunjuk kepada manusia serta pegangan dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat. Al-Quran merupakan tuntunan dan pengajaran yang harus dipelajari oleh setiap Muslim. Hal ini ditegaskan oleh Allah Swt dalam QS. Shaad/38; 29 :

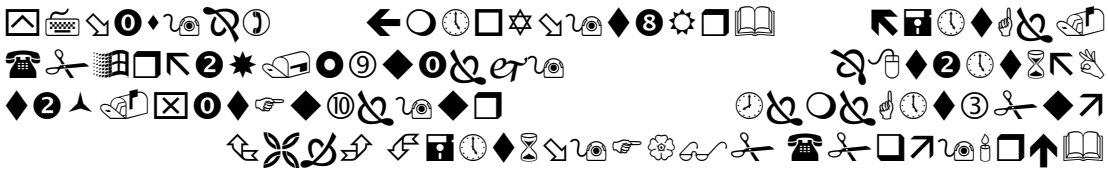

Alquran merupakan kitab hidayah yang memberikan petunjuk kepada manusia seluruhnya dalam mencapai keberuntungan hidup. Sebagai tuntunan, bimbingan yang terkandung di dalamnya hanya akan diraih oleh orang-orang yang berpikir, berusaha dan mendalami kandungan-kandungannya. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan pembelajaran tentang Al-Quran sedini mungkin.

Pada anak-anak di tingkat dasar, pembelajaran Al-Quran terarah pada :

> "Suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan murid membaca dengan baik (tartil), suka membaca Al-Quran, mengerti arti dan pokok kandungan ayat-ayat Al-Quran; sehingga mendapatkan pengetahuan, iman dan takwa, serta menjadi pedoman akhlak dan ibadah murid sehari-hari."[1]

---

[1]Udin Syarifuddin Winataputra dan Rustina Ardiwinata, *Buku Perencanaan Pokok Pengajaran Modul 1-6*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), Cet. Ke-6, h. 153.

Senada dengan uraian di atas, H.M. Syatiri Ahmad menyebutkan bahwa tujuan pengajaran Al-Quran bagi anak-anak adalah :

1. Agar anak dapat membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar
2. Agar anak-anak suka dan senang membiasakan dirinya membaca Al-Quran.
3. Agar anak dapat menghafal surat-surat pendek dalam Alqur'an yang diucapkan dalam shalat sehari-hari.[2]

Mengacu kepada kurikulkum 2004 tentang pedoman khusus Alquran dan Hadits, mengemukakan bahwa secara fungsional pembelajaran Alquran memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Pengajaran, yaitu penyampaian ilmu pengetahuan terutama dari aspek kandungan Al-Quran, yang selanjutnya melandasai sikap dan keyakinan untuk mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sumber nilai, yaitu pengajaran Alquran yang dapat memberikan kesadaran untuk mempedomaninya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat.
3. Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan prestasi dan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.
4. Pengembangan, yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi dan kandungan Alquran dan menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri peserta didik melalui proses pendidikan agar kemampuan dan pemahaman tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai tingkat perkembangannya.
5. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam memahami dan mengamalkan isi kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertakwa.
7. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Alquran kepada peserta didik, dalaam konteks lingkungan fisik maupun sosialnya sesuai dengan tuntutan Alquran.[3]

---

[2]M. Syatiri Ahmad dkk, *Pedoman Pengajaran Al-Qur'an bagi Anak-Anak*, (Jakarta: Ditjen Bimas Islam 1982/1983), h. 33.

[3] Udin Syarifuddin Winataputra dan Rustina Ardiwinata, *op cit*, h. 3

Pembelajaran materi Al-Quran, sebagai bagian integral dari Pendidikan Agama Islam pada sekolah tingkat dasar, secara substansial terarah agar peserta didik memahami berbagai macam pengetahuan tentang Al-Quran sesuai kompetensi pembelajaran. Sesuai prinsip pendidikan berjenjang, pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas III sekolah dasar dalam materi Al-Quran adalah kemampuan mengenal ayat-ayat Al-Quran. Siswa diharapkan mampu menulis dan melafalkan huruf-huruf Al-Quran dengan baik dan benar sesuai *makharijul* huruf.

Kemampuan membaca bermakna sebagai kesanggupan atau kecakapan untuk mengucapkan, memaknai dan mengerti rangkaian huruf/simbol, dan selanjutnya merangkai huruf-huruf tersebut sehingga menjadi suatu kata yang bermakna. Sedangkan kemampuan menulis berkait dengan kesanggupan mengidentifikasi, merangkai simbol atau lambang tertentu yang disebut dengan huruf. Kemampuan ini sangat penting, ia merupakan jalan menuju pintu ilmu pengetahuan.[4]

Berdasarkan hasil pengamatan sementara pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Sungai Raya 2 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar, kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Quran masih rendah. Siswa belum mampu mengidentifikasi beragam jenis huruf hijaiyah yang berubah bentuk ketika ditulis dengan bersambung. Siswa juga belum memiliki keterampilan melafalkan rangkaian huruf-huruf yang tersusun dalam satu suku kata sebagai kalimat dengan jelas dan benar sesuai *makharijul* huruf, sehingga si pembaca dan pendengar dapat menangkap isi bacaan sebagai sesuatu yang bermakna.

---

[4] Syaiful Bahri Djamaarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Renika Cipta, 2008), h. 41.

Berdasarkan kondisi objektif siswa di atas, perlu suatu metode pembelajaran yang tepat agar kemampuan siswa meningkat. Melalui penelitian yang bersifat reflektif diharapkan dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.[5] Salah satu metode mengajarkan Alquran, metode drill (latihan; *training*) menekankan pada pembiasaan tertentu berupa latihan-latihan untuk memantapkan keterampilan dan memeliharanya dari kesalahan, termasuk kesalahan membaca dan menulis. Semakin sering melakukan latihan, maka semakin mantaplah kemampuan siswa. Dalam metode ini siswa dianjurkan untuk mengikuti petunjuk guru, mengulangi bacaan guru; membaca secara bersama-sama, bergiliran antar kelompok maupun secara individual.[6]

Penerapan pembelajaran secara *learning based atau student learning* ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis secara baik dan benar. Guna melihat lebih jauh efektivitas penggunaan metode drill dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis huruf Al-Quran, penulis merasa tertarik untuk meneliti secara mendalam dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah berupa Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan judul : **"Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Quran dengan Metode Drill pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Sungai Raya 2 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar".**

---

[5]Sukidin, *et. al*, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Ihsan Cendekia, 2002), h. 15.

[6]Chatib Thoha, MA dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 1999), h. 29-30.

B. Identifikasi Masalah

Persoalan mendasar yang mengemuka dalam penelitian ini :

1. Rendahnya kemampuan siswa. Terdapat banyak kekeliruan ketika diminta untuk membaca dan menulis huruf-huruf Al-Quran.
2. Kemampuan guru dalam menerapkan metode yang bervariatif masih rendah. Hal ini berdampak terhadap rendahnya motivasi dan keaktifan siswa dalam mempelajari tata cara membaca dan menulis huruf Al-Quran.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Quran?
2. Apakah metode drill efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Quran pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Sungai Raya 2 Kecamatan Simpang Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis huruf Al-Quran perlu segera ditanggulangi. Upaya peningkatannya memerlukan penelitian tindakan kelas. Penulis merencanakan tindakan dimaksud dalam 3 siklus dengan masing-masing 1 kali pertemuan dalam pembelajaran 6 x (2 x 35 menit). Tindakan ini bersifat kolaboratif antara guru dan siswa dalam kelompok belajar yang dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
2. Guru menampilkan struktur berupa teks secara keseluruhan
3. Guru membaca sendiri satuan-satuan teks dengan pelan sesuai *makhrajul* huruf.
4. Siswa melihat dan menyimak langsung pada teks sesuai petunjuk guru.
5. Guru melakukan proses analitik dan sintetik; melakukan penguraian dan . penggalan teks pada struktur semula.
6. Guru meminta masing-masing siswa dalam kelompok untuk menulis teks bacaan sesuai tugas dan petunjuk yang diberikan.
7. Guru melatih siswa secara kelompok untuk membaca dan menulis huruf, suku kata dan kalimat
8. Guru melatih siswa secara perorangan untuk membaca dan menulis secara bergiliran, siswa lain menirukan bacaannya secara bersama-sama
9. Guru mengulangi bacaannya agar murid mampu membaca secara individu.
10. Guru menjelaskan isi teks, memberikan pertanyaan secara mudah dan singkat yang dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran.
11. Guru memberikan penghargaan atas kemampuan siswa membaca dan menulis serta memberikan masukan perbaikan jika terdapat kekeliruan.
12. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari teks yang dipelajarinya.

Selama proses pembelajaran dilaksanakan, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat baik terhadap aktifitas guru, keaktifan dan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis huruf Al-Quran. Pada akhir kegiatan dilakukan tes secara tertulis untuk melihat kemampuan pemahaman dan hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Tindakan.

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan perlu dikemukakan dugaan sementara. Dugaan sementara itu sering dikenal dengan istilah hepotesis; sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data yang terkumpul.[7] Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikumpulkan, maka hipotesis yang penulis ajukan sebagai dugaan sementara dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Quran (*hijaiyah*) memerlukan latihan secara berulang-ulang dan berkesinambungan. Melalui metode pembelajaran yang menekankan pada pembiasaan, siswa akan dapat meningkatkan kemampuannya secara baik dan lancar.
2. Penerapan metode drill akan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru (*teacher centered*) namun bergeser kepada aktivitas siswa (*student centered*).

F. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi Al-Quran di kelas III Sekolah Dasar Negeri Sungai Raya 2 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar. Tindakan kelas terarah untuk mengetahui apakah metode drill efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis huruf Al-Quran.

---

[7] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 1998), h. 62.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui upaya penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis huruf Al-Quran.
2. Mengetahui efektivitas metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Quran pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Sungai Raya 2 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011.

G. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaaan teoritis dan praktis sebagai berikut :

a. Pengambil kebijakan (Kementerian Agama).
   1) Menjadi masukan dan informasi tentang upaya peningkatan prestasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode drill.
   2) Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran PAI pada sekolah sederajat.
   3) Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan profesionalisme guru mata pelajaran agama khususnya pembelajaran materi Al-Quran.
b. Peneliti
   1) Menjadi bahan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas (*Clasroom Action Research*).
   2) Menjadi bahan untuk meningkatkan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran yang berkualitas

3) Menjadi bahan untuk meningkatkan penguasaan terhadap materi pembelajaran Al-Quran.
4) Menjadi bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang model-model pembelajaran, khususnya pembelajaran menggunakan metode drill.

c. Guru Kepala sekolah

1) Menjadi masukan dan informasi tentang pemahaman siswa pada materi-materi pembelajaran Al-Quran pada sekolah sederajat.
2) Menjadi masukan dan arahan untuk pembenahan atau perbaikan metode pembelajaran yang sesuai standar kompetensi. .
3) Menjadi salah satu dasar pertimbangan untuk melaksanakaan pembinaan terhadap guru PAI untuk melakukan berbagai inovasi sesuai materi agar kegiatan belajar mengajar mampu mencapai hasil yang optimal.

d. Pengembangan Keilmuan

1) Informasi awal bagi penelitian sejenis dengan pendekatan yang berbeda dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, inovasi sesuai materi agar kegiatan belajar mengajar mampu mencapai tujuan sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diharapkan.
2) Menambah khazanah keilmuan, khazanah Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.